

Pengaruh Podcast dan YouTube Tafsir Al-Quran terhadap Literasi Digital Santri

Salsa Fadilah

Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: salsaafdlh@gmail.com

Abstract. *This research aims to examine the influence of podcasts and YouTube videos featuring Qur'anic interpretation on the digital literacy skills of Islamic boarding school students. The study uses a descriptive quantitative method, with information gathered through observations and questionnaires. The participants involved were students from an Islamic boarding school environment. The findings reveal that digital media platforms, particularly podcasts and YouTube, play an important role in enhancing students' digital literacy, especially in accessing, assessing, and critically interpreting religious materials. Furthermore, combining religious learning with digital technology increases students' enthusiasm, involvement, and participation during the learning process. These media platforms also motivate students to become more independent and proactive in deepening their understanding of Islamic studies. Overall, digital media can function as an effective medium for supporting religious education as well as strengthening digital literacy skills. Therefore, educators are encouraged to assist students in identifying trustworthy, authentic, and reliable information sources in order to prevent misinformation and create more meaningful learning experiences.*

Keywords: Digital Literacy; Islamic Education; Podcast; Qur'anic Interpretation; Youtube.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dampak penggunaan podcast dan video YouTube yang berisi tafsir Al-Qur'an terhadap kemampuan literasi digital santri di lingkungan pesantren. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital seperti podcast dan YouTube memberikan pengaruh yang baik terhadap peningkatan literasi digital siswa, khususnya dalam kemampuan memperoleh, memahami, mengevaluasi, serta menafsirkan informasi keislaman secara kritis. Selain itu, media digital juga mampu meningkatkan semangat belajar, partisipasi, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran agama. Kehadiran teknologi digital membuat siswa lebih aktif dan mandiri dalam memperdalam pengetahuan Islam. Oleh karena itu, media digital dapat dijadikan sarana pembelajaran yang efektif untuk mendukung pendidikan Islam berbasis teknologi sekaligus memperkuat kemampuan literasi digital siswa. Dengan demikian, pendidik diharapkan dapat membimbing siswa dalam memilih sumber informasi yang akurat, terpercaya, dan sesuai agar terhindar dari informasi yang salah serta dapat menggunakan media digital dengan lebih bijaksana dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Literasi Digital; Pendidikan Islam; Podcast; Tafsir Al-Quran; Youtube.

1. LATAR BELAKANG

Transformasi teknologi digital telah memberikan dampak besar terhadap berbagai bidang kehidupan manusia, salah satunya sektor pendidikan Islam. Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi membuat kegiatan belajar mengajar tidak lagi hanya berlangsung melalui cara-cara tradisional secara langsung di ruang kelas, melainkan mulai berkembang ke arah sistem pembelajaran digital. Dalam dunia pendidikan Islam, kondisi ini ditandai dengan semakin luasnya pemanfaatan media digital sebagai alat pendukung pembelajaran, seperti YouTube, podcast, media sosial, serta beragam platform daring lainnya (Insan Zaer & Misra, n.d.). Di era digital saat ini, santri maupun pelajar keagamaan tidak lagi hanya bergantung pada kitab, ustaz, atau pembelajaran formal di kelas untuk memperoleh pemahaman tentang ilmu

Islam. Mereka mulai memanfaatkan berbagai media berbasis digital sebagai sumber tambahan dalam mempelajari kajian keislaman, termasuk penafsiran Al-Qur'an. Adanya platform seperti YouTube dan podcast memudahkan masyarakat dalam mengakses materi keagamaan karena dapat digunakan secara fleksibel kapan pun dan di mana pun. Di samping itu, penyampaian materi melalui format audio serta audiovisual menjadikan kegiatan belajar lebih menarik, komunikatif, dan lebih mudah dipahami oleh kalangan generasi muda (Ahmad Hayyi Ramadhan et al., 2024).

Meningkatnya pemanfaatan media digital dalam pendidikan Islam menjadi tanda adanya perubahan sistem pembelajaran dari metode tradisional ke arah pembelajaran berbasis teknologi digital. Perubahan tersebut diperkuat oleh berbagai penelitian yang menjelaskan bahwa penggunaan media digital dapat mendorong partisipasi peserta didik melalui penyampaian materi yang lebih komunikatif dan interaktif. Penyajian tafsir Al-Qur'an melalui platform seperti YouTube dan podcast juga memperlihatkan bahwa proses penyebaran ilmu Islam terus berkembang mengikuti tuntutan masyarakat modern, terutama generasi muda yang sangat akrab dengan penggunaan teknologi digital.

Dalam proses mempelajari tafsir Al-Qur'an, penggunaan media digital memberikan kontribusi yang cukup besar dalam membantu santri memahami kandungan serta makna ayat secara lebih mendalam. Melalui platform YouTube, santri dapat mengikuti berbagai kajian tafsir dari banyak ulama dengan pandangan yang beragam sehingga pemahaman terhadap ayat Al-Qur'an menjadi lebih luas. Di sisi lain, podcast menjadi pilihan media belajar yang praktis karena materi dapat didengarkan kapan saja, bahkan ketika melakukan kegiatan lain. Hal tersebut memperlihatkan bahwa media digital mampu menciptakan sistem pembelajaran di pesantren yang lebih fleksibel sekaligus mendorong kemandirian belajar para santri (Pohan, 2024).

Meskipun media digital memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi, kondisi tersebut juga menimbulkan berbagai tantangan, khususnya berkaitan dengan kemampuan literasi digital. Informasi keagamaan yang tersebar di internet tidak seluruhnya berasal dari sumber yang terpercaya dan dapat dipastikan kebenarannya. Banyaknya konten Islam yang beredar melalui platform digital dapat memicu terjadinya kesalahpahaman apabila diterima begitu saja tanpa dilakukan pengecekan terlebih dahulu. Karena itu, santri perlu memiliki kemampuan literasi digital agar mampu menelaah, memahami, serta menilai informasi secara kritis dan bijaksana. Literasi digital bukan hanya sebatas kemampuan mengoperasikan teknologi, melainkan juga meliputi kecakapan dalam menentukan sumber informasi yang terpercaya, memahami isi informasi dengan tepat, serta memanfaatkan media digital secara

bijaksana dan bertanggung jawab. Dalam pendidikan Islam, pengembangan literasi digital memiliki peranan yang sangat penting agar santri mampu menyaring informasi dengan baik dan tidak mudah terpengaruh oleh konten yang menyesatkan maupun bertentangan dengan ajaran Islam.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengulas pemanfaatan media digital dalam dunia pendidikan serta pentingnya kemampuan literasi digital pada era modern. Akan tetapi, kajian yang secara khusus membahas dampak penggunaan podcast dan YouTube terhadap literasi digital santri dalam pembelajaran tafsir Al-Qur'an di pesantren masih belum banyak ditemukan. Sementara itu, penggunaan media digital dalam pendidikan Islam terus berkembang dan kini menjadi salah satu bagian penting dalam kegiatan pembelajaran (Ahmad Maulidizen et al., 2025).

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pemanfaatan podcast dan YouTube sebagai sarana pembelajaran tafsir Al-Qur'an serta menelaah pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan literasi digital santri di lingkungan pesantren. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan pendidikan Islam berbasis digital dan menjadi referensi bagi pesantren dalam menggunakan media digital secara tepat, bijaksana, dan terarah.

2. KAJIAN TEORITIS

Kemajuan teknologi digital memberikan pengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan Islam. Kehadiran media digital seperti YouTube dan podcast semakin sering dimanfaatkan sebagai sarana belajar karena memiliki akses yang praktis, dapat digunakan kapan saja, serta mampu menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik. Dalam pembelajaran tafsir Al-Qur'an, media digital membantu santri memperoleh referensi penjelasan dari berbagai sumber sehingga kegiatan belajar tidak hanya bergantung pada pembelajaran formal di kelas atau pengajian tatap muka.

Platform YouTube memiliki kelebihan berupa penyajian materi dalam bentuk audiovisual yang menggabungkan gambar, suara, dan penjelasan visual. Penyampaian seperti ini membuat santri lebih mudah memahami isi materi pembelajaran. Selain itu, penggunaan bahasa yang ringan dan komunikatif pada video kajian juga mampu meningkatkan ketertarikan santri dalam belajar. Fitur rekomendasi video yang tersedia di YouTube turut membantu santri menemukan materi lain yang masih berkaitan dengan tafsir Al-Qur'an (Belajar & Sekolah Dasar, n.d.). Di samping YouTube, podcast juga menjadi salah satu media digital yang efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Podcast memberikan kemudahan bagi santri karena

materi dapat didengarkan sambil melakukan aktivitas lain tanpa perlu menatap layar. Kehadiran podcast membantu santri mendapatkan tambahan wawasan keagamaan di luar waktu belajar formal di pesantren. Walaupun hanya berbentuk audio, media ini tetap sesuai digunakan oleh santri yang lebih mudah belajar melalui pendengaran.

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari pentingnya literasi digital. Literasi digital mencakup kemampuan dalam mencari, memahami, dan menilai informasi secara kritis. Kemampuan tersebut sangat diperlukan agar santri mampu memilah informasi yang benar serta menghindari sumber yang kurang terpercaya. Dengan kemampuan literasi digital yang baik, santri diharapkan dapat menggunakan media digital secara tepat, bijak, dan bertanggung jawab dalam mempelajari tafsir Al-Qur'an (Jinan et al., 2023).

3. METODE PENELITIAN

Metode *deskriptif* berbasis pendekatan *kualitatif* diterapkan dalam studi ini. Berlokasi di salah satu pondok pesantren di wilayah Indonesia, riset tersebut berfokus pada para santri sebagai subjeknya, terutama mereka yang mengeksplorasi YouTube serta podcast selaku media digital untuk mendalami pemahaman tafsir Al-Qur'an. Subjek penelitian ditentukan melalui teknik secara *purposive*, yaitu santri yang secara aktif menggunakan media digital dalam kegiatan belajar. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2025 dalam kurun waktu kurang lebih satu bulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa podcast dan YouTube telah menjadi bagian dari media pembelajaran tafsir Al-Qur'an yang digunakan santri dilingkungan pesantren. Berdasarkan observasi yang dilakukan, santri memanfaatkan YouTube untuk mengikuti kajian tafsir dari berbagai ulama, sedangkan podcast dipilih karena lebih praktis dan dapat diakses tanpa harus melihat layar secara langsung (Sobran Jamil Imamuddin & Maghfiroh, 2026). Kegiatan tersebut umumnya dilakukan diluar jam belajar formal, seperti saat waktu senggang atau ketika berada di asrama. Temuan ini menunjukkan adanya perubahan pola belajar santri dari metode konvensional menuju pembelajaran berbasis digital. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa media digital mampu memberikan akses yang luas dan fleksibel terhadap ilmu keislaman (Dinata et al., 2023). Selain mempermudah akses terhadap materi tafsir Al-Qur'an, media digital juga membantu santri memperluas sumber belajar mereka. Santri tidak hanya memperoleh pemahaman dari satu guru maupun satu kitab, tetapi juga dapat melihat penjelasan dari berbagai ulama melalui platform digital. Keadaan ini

membuat proses pembelajaran menjadi lebih beragam sehingga membantu santri supaya memahami materi secara lebih luas. Hasil pengamatan juga menunjukkan munculnya kebiasaan baru dalam proses belajar santri, seperti menuliskan poin penting dari video kajian yang ditonton dan membagikan materi yang dianggap bermanfaat kepada teman-teman mereka. Hal tersebut menandakan bahwa media digital tidak lagi hanya dimanfaatkan sebagai hiburan, tetapi mulai digunakan sebagai sarana pendukung kegiatan akademik di pesantren.

Pemanfaatan media digital turut mendorong santri menjadi lebih mandiri dalam belajar karena mereka dapat menentukan materi yang ingin dipelajari sesuai kebutuhan masing-masing. Akses yang mudah terhadap berbagai kajian tafsir Al-Qur'an membuat santri memiliki kesempatan lebih besar untuk memperdalam pemahaman agama di luar pembelajaran formal pesantren. (Fajar Setyadinawan & Faridi Faridi, 2024)

Penggunaan YouTube dalam pembelajaran tafsir Al-Qur'an juga menunjukkan peningkatan minat belajar santri. Materi yang disajikan dalam bentuk audiovisual, seperti ceramah, animasi, maupun penjelasan visual, membantu menyederhanakan pembahasan yang sulit dipahami. Berdasarkan penelitian, santri lebih tertarik pada konten dengan bahasa yang ringan dan komunikatif. Hal ini membuktikan bahwa media digital tidak hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi belajar. Temuan tersebut didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa YouTube dapat meningkatkan keterlibatan pemahaman peserta didik melalui konten yang interaktif dan menarik. (Abidin & Chayati, 2023)

Selain meningkatkan ketertarikan belajar, YouTube juga membantu santri memahami konteks ayat Al-Qur'an secara lebih mendalam. Penyampaian materi yang dikaitkan dengan contoh kehidupan sehari-hari membuat santri lebih mudah menghubungkan isi tafsir dengan realitas sosial yang mereka alami. Kondisi ini menjadikan pembelajaran resmi pesantren (Ruwadi et al., n.d.). Fitur komentar serta rekomendasi video di YouTube juga memberikan kesempatan kepada santri untuk menemukan materi lain yang berkaitan dengan tafsir Al-Qur'an. Dengan demikian, proses belajar dapat terus berlangsung meskipun berada di luar jam pembelajaran resmi pesantren. Dalam beberapa kondisi, santri lebih tertarik pada materi yang disampaikan oleh pendakwah dengan gaya bahasa sederhana dan mudah dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa metode penyampaian memiliki pengaruh besar terhadap minat belajar santri dalam memahami tafsir Al-Qur'an melalui media digital (Ilma Amalia et al., 2023). Di sisi lain, podcast juga memberikan kemudahan dalam pembelajaran tafsir Al-Qur'an karena dapat diakses secara fleksibel. Berdasarkan hasil observasi, santri sering mendengarkan podcast ketika sedang beristirahat atau melakukan aktivitas ringan lainnya sehingga proses belajar tetap dapat berlangsung tanpa terikat ruang dan waktu. Hal ini menunjukkan bahwa

podcast unggul dari segi mobilitas dan efisiensi waktu. Namun, keterbatasan media audio tanpa visual membuat sebagian santri mengalami kesulitan dalam memahami materi tertentu yang membutuhkan penjelasan lebih rinci (Khira Himmah et al., 2025).

Temuan tersebut sesuai dengan penelitian yang menjelaskan bahwa media audio memiliki kelebihan dalam fleksibilitas penggunaan, tetapi kurang efektif untuk menjelaskan informasi yang kompleks. Walaupun demikian, podcast tetap memberikan manfaat bagi santri dengan gaya belajar auditori. Sebagian santri merasa lebih mudah memahami materi melalui penjelasan audio dibandingkan membaca teks yang panjang. Selain itu, penggunaan bahasa yang santai dalam podcast membuat materi tafsir terasa lebih ringan dan mudah dipahami (Fuadiy, 2021).

Dalam kondisi tertentu, podcast membantu santri tetap memperoleh tambahan ilmu agama meskipun memiliki keterbatasan waktu belajar formal di pesantren. Oleh sebab itu, podcast dapat dijadikan media pendukung pembelajaran yang efektif apabila digunakan secara seimbang bersama metode belajar lainnya. Penggunaan podcast juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak selalu harus dilakukan secara tatap muka. Kemajuan teknologi memungkinkan kegiatan belajar berlangsung kapan saja dan di mana saja sesuai kebutuhan santri. Kondisi ini menjadi salah satu bentuk perubahan pola pembelajaran pada era digital (Purnama Sari & Marta, n.d.).

Walaupun memberikan dampak positif, penggunaan media digital juga menimbulkan tantangan dalam aspek literasi digital santri. Berdasarkan observasi, masih terdapat santri yang belum mampu membedakan konten tafsir yang kredibel dan yang tidak dapat dipercaya. Sebagian santri cenderung langsung menerima informasi tanpa melakukan pengecekan sumber terlebih dahulu. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan dalam mengevaluasi informasi masih perlu ditingkatkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa literasi digital mencakup kemampuan mengakses, memahami, dan mengevaluasi informasi secara kritis agar pengguna tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang tidak valid (Nargaza et al., 2024). Kurangnya kemampuan mengevaluasi informasi dapat menyebabkan santri menerima materi keagamaan tanpa memastikan kejelasan sumber yang digunakan. Padahal, dalam pembelajaran tafsir Al-Qur'an, kredibilitas sumber dan latar belakang penyampai materi sangat penting untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami ayat. Karena itu, peran guru dan pihak pesantren tetap diperlukan dalam memberikan arahan mengenai penggunaan media digital secara bijak. Pendampingan tersebut dapat dilakukan melalui pemberian rekomendasi YouTube maupun podcast Islami yang terpercaya dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran santri. Selain itu, santri juga perlu dibiasakan membandingkan informasi dari

beberapa sumber sebelum mempercayai materi yang diperoleh melalui internet. Kebiasaan ini penting untuk membentuk kemampuan berpikir kritis dalam memanfaatkan media digital sebagai sumber belajar(Akhyar & Samad, n.d.).

Perkembangan media digital dalam pendidikan Islam menunjukkan bahwa pembelajaran saat ini tidak lagi terbatas pada ruang kelas dan metode konvensional. Santri memiliki kesempatan lebih luas untuk memperoleh ilmu keagamaan melalui berbagai sumber digital yang tersedia di internet. Hal tersebut memberikan peluang bagi santri untuk memperdalam pemahaman tafsir Al-Qur'an secara lebih mandiri dan fleksibel.

Namun, kemudahan akses informasi tersebut juga menuntut kesiapan santri dalam menggunakan media digital secara bijak. Tanpa kemampuan literasi digital yang memadai, santri berpotensi mengalami kesulitan dalam membedakan informasi yang benar dan yang kurang dapat dipertanggungjawabkan. Oleh sebab itu, kemampuan berpikir kritis menjadi aspek penting yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran berbasis digital di pesantren.

Pada dasarnya, media digital bukanlah pengganti pembelajaran tradisional di pesantren, melainkan sarana pendukung yang dapat memperluas akses pengetahuan santri. Jika digunakan dengan tepat, teknologi mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa podcast dan YouTube dalam pembelajaran tafsir Al-Qur'an memberikan pengaruh positif terhadap literasi digital santri, terutama dalam aspek akses dan pemahaman informasi. Akan tetapi, kemampuan mengevaluasi informasi masih perlu diperkuat melalui bimbingan dan pendampingan dari pihak pesantren. Oleh karena itu, integrasi media digital dalam pendidikan Islam harus disertai peningkatan literasi digital agar santri mampu memanfaatkan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Temuan ini juga memperkuat penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa transformasi tafsir Al-Qur'an di era digital membawa dampak positif sekaligus tantangan dalam menjaga otoritas serta akurasi informasi keagamaan(Pramita et al., 2025).

Meskipun memberikan manfaat yang cukup besar, penggunaan media digital tetap menghadirkan tantangan dalam aspek literasi digital santri. Berdasarkan hasil pengamatan, masih terdapat santri yang kesulitan membedakan konten yang kredibel dan yang kurang terpercaya. Beberapa santri bahkan menerima informasi begitu saja tanpa memeriksa sumbernya terlebih dahulu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mengevaluasi informasi secara kritis masih perlu ditingkatkan(Utomo, n.d.). Berdasarkan temuan tersebut, pesantren disarankan untuk mengintegrasikan media digital seperti podcast dan YouTube ke dalam pembelajaran secara lebih terarah dan terkontrol. Selain itu, pelatihan literasi digital juga

diperlukan agar santri mampu memilih serta mengevaluasi informasi dari media digital dengan baik. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian dengan cakupan subjek dan metode yang lebih luas sehingga menghasilkan temuan yang lebih mendalam dan *komprehensif* (Setiawan, 2025).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan podcast dan YouTube sebagai media pengajaran tafsir Al-Qur'an memiliki dampak positif terhadap literasi digital santri pesantren. Media digital ini memudahkan santri untuk mengakses informasi keagamaan dan membantu meningkatkan pemahaman mereka melalui penyajian materi pembelajaran yang lebih bervariasi dan fleksibel. Selain itu, penggunaan YouTube dengan konten audiovisual terbukti meningkatkan minat belajar, sementara podcast menawarkan keunggulan dalam hal efisiensi waktu dan aksesibilitas.

Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa keterampilan literasi digital santri, khususnya terkait evaluasi informasi, masih perlu ditingkatkan. Tidak semua santri mampu membedakan antara sumber yang *kredibel* dan tidak *kredibel*, yang berarti mereka mungkin menerima informasi dengan cara yang kurang kritis. Oleh karena itu, penguatan literasi digital sangat penting untuk mendukung pemanfaatan media digital secara optimal.

Berdasarkan temuan-temuan ini, disarankan agar pesantren mengintegrasikan media digital seperti podcast dan YouTube ke dalam proses pembelajaran secara terarah dan terkendali. Selain itu, pelatihan literasi digital diperlukan bagi para santri, terutama terkait kemampuan mereka dalam memilih dan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari media digital. Pelatihan literasi digital dapat dilakukan melalui pendampingan dalam penggunaan media digital yang sehat dan *edukatif*. Santri perlu diberikan pemahaman mengenai cara memilih sumber informasi yang terpercaya, memahami isi konten secara kritis, serta menggunakan teknologi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Dengan adanya pelatihan tersebut, santri diharapkan mampu memanfaatkan media digital tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media pengembangan ilmu pengetahuan kesilaman.

Selain itu, pihak pesantren juga dapat berperan aktif dalam menyediakan referensi media digital islami yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran santri. Langkah tersebut dapat membuat santri memperoleh sumber belajar yang lebih aman, terarah dan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai penggunaan media digital lainnya dalam pembelajaran Islam agar inovasi

pendidikan berbasis teknologi dapat terus berkembang sesuai kebutuhan generasi muda di era digital.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, A. Z., & Chayati, D. C. (2023). Tafsir Youtubi: Penafsiran Gus Baha' tentang pengikut Nabi Isa pada Surah Āli 'Imrān/3:55. *Suhuf*, 15(2). <https://doi.org/10.22548/shf.v15i2.667>
- Akhyar, M., & Samad, D. (n.d.). *Analytical study of the interpretation of the Qur'an and its relevance in Islamic education*.
- Amalia, I., Rahtikawati, Y., & Rasyadan, M. F. (2023). Qur'anic and tafsir virtual: Penyajian Al-Qur'an dan tafsir di dunia maya (Studi kasus kajian tafsir *Min Wahyil Qur'an* Sayyid Husain Fadhlullah di media YouTube). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan dan Agama*, 2(1), 12–23. <https://doi.org/10.59024/jipa.v2i1.490>
- Belajar, M., & Sekolah Dasar, S. (n.d.). Pemanfaatan platform YouTube sebagai sumber media pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. <https://jigm.lakaspia.org>
- Dinata, R. O., Said, H. S., & Lestari, T. U. (2023). Workshop sistem informasi akuntansi pesantren di Pondok Pesantren Modern As Suruur Kabupaten Bandung. *Prosiding COSECANT: Community Service and Engagement Seminar*, 2(2). <https://doi.org/10.25124/cosecant.v2i2.18657>
- Fuadiy, M. R. (2021). Evaluasi pembelajaran sebagai sebuah studi literatur. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 173–197. <https://doi.org/10.58577/dimar.v3i1.83>
- Himmah, Z. K., Lovely, T., Kusumawardhani, C. D., Afifah, A. N., Ayuni, D. R., Nurrohim, A., & Universitas Muhammadiyah Surakarta. (2025). Efektivitas podcast sebagai media pembelajaran berbasis Al-Qur'an dalam meningkatkan pemahaman siswa selama proses belajar. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 185–192. <https://doi.org/10.62017/merdeka>
- Imamuddin, M. S. J., & Maghfiroh, M. (2026). Efektivitas channel podcast Islami MIUTV terhadap pemahaman keagamaan mahasiswa Program Studi PAI UIN Madura. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 9(1). <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v9i1.3305>
- Jinan, S. N., Azhaari, H., Wahyuni, W., & Putri, N. K. (2023). Kemampuan literasi digital santriwati dalam mengakses informasi digital pada Ponpes YPMI Al-Firdaus Semarang. *Mu'ashir: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 1(2), 263–288. <https://doi.org/10.35878/muashir.v1i2.780>
- Nargaza, J., Wibawa, M. B., Akbar, R., & Asyura, S. (2024). Enhancing students' digital literacy: Basic technology and safe internet training at Pesantren Islam Al-Falah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (INOTEC)*, 6(2).
- Pohan, K. (2024). Pendidikan Islam dan pemanfaatan media sosial YouTube dalam memberikan dampak pengembangan keterampilan belajar agama. *Arini: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 67–77. <https://jurnal.fanshurinstitute.org/index.php/arini>
- Pramita, S., Salminawati, S., & Dahlan, Z. (2025). Pengaruh penggunaan media digital podcast dan kemampuan literasi digital mahasiswa Gen-Z terhadap hasil belajar mata kuliah

- Sejarah Peradaban Islam di Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 10(5), 185–191. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v10i5.25810>
- Ramadhan, A. H., Choiriyah, & Muslimin. (2024). Strategi dakwah Majelis Al-Awwabien dalam menyebarkan dzikir Ratib Al-Haddad. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4), 14. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i4.800>
- Ruwadi, I., Asrori, A., & Setyaningsih, R. (n.d.). Implementasi pembelajaran tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan pemahaman ilmu syar'i bagi santri di SPM Ulya Baitul Qur'an Cirata. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Sari, A. P., & Marta, A. (n.d.). Podcast sebagai strategi dalam meningkatkan student agency melalui pendekatan “Bagalanggan di Mato Rang Banyak.” <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic>
- Setiawan, M. (2025). Digital transformation in pesantren: Strengthening educational management, science learning innovation, and sustainable Islamic education. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 5(3), 583–592. <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/pema>
- Setyadinawan, F., & Faridi, F. (2024). Penerapan media pembelajaran berbasis IT di Pesantren Digital Muhammadiyah At-Tanwir Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(5), 161–171. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i5.538>
- Utomo, T. P. (n.d.). Literasi informasi di era digital dalam perspektif ajaran Islam. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 3(1), 61–82.
- Zaer, A. I., & Misra, M. (n.d.). Dampak teknologi digital terhadap pembentukan karakter Islami peserta didik di era Society 5.0. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 85–92. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i3.865>